

## Perspektif Akuntansi dalam Ekonomi Islam

Syaiful Bahri, Daryo

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
saifulbari@umj.ac.id, mr.daryo@gmail.com

### ABSTRACT

*In several ways, the sharia accounting system is different from conventional accounting. However, there are axiomatic technical similarities between the two. By using descriptive qualitative methods, this research aims to provide the author with an understanding of accounting theory and practice in Islamic economics. The research results show that the perspective of accounting science in Islamic economic practice focuses on the use of an accounting system that is in accordance with sharia principles, which prioritizes truth, accuracy and fairness. Surah Al-Baqarah verse 282 emphasizes clear and accurate transaction recording, the use of honest writers, financial accountability, zakat, and transparency and fairness in accounting. The results of this research conclude that there are many ways to see the economic implications of Islam today. First, Islamic economics must adapt to technological changes because they have influenced the way people think and act. Second, the history of Islamic economics has changed in the modern era, and third, Islamic economics is now real and relevant with the development of digital technology. Fourth, the concept of Islamic economics is based on the Koran and Sunnah. Compared to Conventional Accounting: Sharia accounting systems differ from conventional accounting in several key aspects. However, there are axiomatic technical similarities between the two.*

**Keywords:** Accounting, Islamic Economics

### ABSTRAK

Dalam beberapa hal, sistem akuntansi syariah berbeda dari akuntansi konvensional. Namun, ada kesamaan teknis yang bersifat aksiomatis antara keduanya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penulis tentang teori dan praktik akuntansi dalam ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif ilmu akuntansi dalam praktik ekonomi Islam berfokus pada penggunaan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang memprioritaskan kebenaran, keakuratan, dan keadilan. Surat Al-Baqarah ayat 282 menegaskan bahwa pencatatan transaksi yang jelas dan akurat, penggunaan penulis yang jujur, pertanggungjawaban keuangan, zakat, dan transparansi serta keadilan dalam akuntansi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada banyak cara untuk melihat implikasi ekonomi Islam di zaman sekarang. Pertama, ekonomi Islam harus menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi karena telah mempengaruhi cara orang berpikir dan bertindak. Kedua, sejarah ekonomi Islam telah berubah di era modern, dan ketiga, ekonomi Islam sekarang menjadi nyata dan relevan dengan perkembangan teknologi digital. Keempat, konsep ekonomi Islam berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dibandingkan dengan Akuntansi Konvensional: Sistem akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional dalam beberapa aspek utama. Namun, ada kesamaan teknis yang bersifat aksiomatis antara keduanya.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Ekonomi Islam

## **PENDAHULUAN**

Perspektif akuntansi dalam ekonomi Islam berfokus pada penggunaan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan perspektif akuntansi dalam ekonomi Islam:

1. Landasan Teori: Gambling dan Karim (1986) dan Harahap (1997) menekankan bahwa Islam memiliki sistem syariah yang diikuti oleh setiap umatnya. Mereka mengklaim bahwa masyarakat Islam harus memiliki lembaga keuangan dan akuntansi yang didasarkan pada teori agama.
2. Al-Muhasabah: Konsep akuntansi Islam yang digunakan adalah Al-Muhasabah, yang berarti "penyelidikan" atau "penyajian". Dalam konteks ini, akuntansi Islam berpusat pada penggunaan sistem informasi yang relevan, sumber akurat, dan transparansi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi keuangan yang benar, jujur, dan adil.
3. Prinsip Kebenaran, Keadilan, dan Transparansi: Al-Quran menekankan pertanggungjawaban atau tanggung jawab dalam konsep akuntansi yang harus diikuti oleh para pelaku transaksi dan pembuat laporan keuangan, sebagaimana dinyatakan dalam surat al-Baqarah ayat 282. Prinsip-prinsip kebenaran, keadilan, dan transparansi sangat penting dalam akuntansi Islam untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan relevan.
4. Perbedaan dengan Akuntansi Konvensional: Sistem akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional dalam beberapa aspek utama. Namun, ada kesamaan teknis yang bersifat aksiomatis antara keduanya.
5. Pengaruh pada Bank Islam: Kesuksesan bank Islam dalam membantu masyarakat di sekitarnya sangat bergantung pada penerapan standar akuntansi syariah. Bank Islam harus memberikan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya kepada pelanggannya sambil tetap mengikuti syariah Islam. Oleh karena itu, perspektif akuntansi dalam ekonomi Islam berpusat pada penggunaan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, yang memprioritaskan kebenaran, keadilan, dan transparansi. Perspektif ini juga membedakan akuntansi konvensional dalam hal-hal dasar.

Pada praktiknya, akuntansi hakikatnya membandingkan prinsip-prinsip syariat Islam yang berkaitan dengan akuntansi dengan karakteristik akuntansi modern (Harahap:1992). Selain itu, ia mencapai kesimpulan bahwa akuntansi mengandung nilai-nilai Islam, seperti yang terlihat dalam struktur hukum, muamalat, dan sejarah Islam. Menurutnya, meskipun kadar kualitas, dimensi, dan tanggung jawab dapat berbeda, keduanya mengacu pada nilai kebenaran. Selain itu, ada perbedaan yang jelas antara penekanan pada elemen tanggung jawab dan pengambilan keputusan di lapangan. Sementara akuntansi kapitalis memenuhi kepentingan pemilik modal dan ideologi kapitalis sekuler, Islam mengayomi semua pihak yang berkepentingan.

Sebagai ilmu sosial, akuntansi bergantung pada etika, moral, dan nilai-nilai budaya. Budaya adalah komponen lingkungan yang sangat memengaruhi sistem akuntansi nasional, menurut Askary (2006). Menurut Judi (1991) dan Lewis (2001), kerangka konseptual akuntansi Barat kontemporer menimbulkan perbedaan antara moralitas bisnis dan moralitas pribadi. Dianggap bahwa ideologi Barat itu sendiri bertentangan dengan prinsip moralitas yang ditanamkan dalam kerangka konseptual akuntansi Barat. Oleh karena itu, apakah kerangka konseptual akuntansi berasal dari Barat? Islam mengatur semua aspek kehidupan, baik kecil maupun besar, seperti halnya akuntansi. Aktivitas ekonomi sangat terkait dengan akuntansi. Kami telah mengetahui bahwa perdagangan adalah tradisi orang Arab di masa lalu. Ini dijelaskan Kitab suci Al-Qur'an dalam surat Al-Quraisy.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif. Menurut Cresswell dalam bukunya Juliansyah Noor, Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian saat ini. Penelitian deskriptif mencoba mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menarik perhatian tanpa memperhatikan setiap satu dari mereka (Juliansyah, 2012). Dalam jenis penelitian deskriptif ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan fenomena sosial secara obyektif dan partisipatif (Suyitno, 2018). Ilmu sosial, ekonomi, sosial, budaya hukum, sejarah, humaniora, dan bidang lain berhubungan dengan gejala sosial ini. Dengan berfokus pada masalah tertentu, pengamatan tersebut diarahkan pada individu atau kelompok sosial tertentu (Suyitno, 2018).

Pendekatan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini dipilih oleh peneliti karena fenomena ekonomi Islam yang berkembang saat ini menjadi permasalahan semua pihak di saat sistem kapitalisme dan egaliter sangat dominan di dunia. Penulis mencoba untuk melihatnya dalam perspektif ilmu akuntansi dalam praktik ekonomi Islam dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada penulis tentang teori dan praktik akuntansi dalam ekonomi Islam.

### **Sumber Data**

Data merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang ingin diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara narasumber. Wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk penelitian dengan bertanya kepada subjek dengan atau tanpa pedoman (Bungin, 2007). Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah

menggunakan tehnik *library research*, yakni mencari dan menelaah berbagai sumber literatur kepustakaan yang relevan.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut (Sillalahi, 2010), data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang tersedia disebut data sekunder, seperti artikel, jurnal, dan kajian ilmiah lainnya tentang akuntansi dan ekonomi Islam.

**Literatur Penelitian**

- a. Achmad Zaky, Sony Warsono.(2023) dalam artikelnya yang berjudul “Understanding Islamic accounting: a Quranic approach” dan dimuat di Journal of Islamic Accounting and Business Research, Vol. 14 No. 7, pp. 1048-1064. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil pembelajaran akuntansi syariah berbeda antara pendekatan pembelajaran al-Quran dan teknis. Pendekatan Al-Quran memberikan hasil belajar yang lebih baik berdasarkan nilai *post-test*. Perbedaan ini konsisten dalam desain pembelajaran konvensional dan matematika.
- b. AP Sitorus, Saparudin SS.(2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Volume 8 Nomor 1 menyimpulkan bahwa Perkembangan akuntansi syariah merupakan bagian dari dinamika perkembangan teori akuntansi sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah penduduk yang beragama Islam. Konsekuensi logis dari kondisi sosial ini adalah kesediaan pemerintah untuk mengakomodir konsep akuntansi yang sesuai dengan kondisi masyarakat Islam, yaitu konsep akuntansi dilihat dari sudut pandang islami. Teori akuntansi syariah diperlukan dalam sistem akuntansi untuk memisahkan antara transaksi yang halal dan haram.
- c. UM Hidayatulloh (2015) dalam artikelnya yang berjudul Perancangan Sistem Akuntansi Dengan Perspektif Islam. Jurnal Akuntansi El Muhasaba. Volume 6 Nomor 2 hal 169-188 menyimpulkan bahwa Perancangan sistem informasi akuntansi YAPSI Darul 'Amal dengan perspektif Islam mempengaruhi proses pengendalian internal yang merupakan induk sistem informasi akuntansi. Komponen pengendalian internal yang dipengaruhi antara lain kebijakan akuntansi, aktivitas pengendalian dan pengawasan. Perspektif Islam menjadikan pengendalian internal tidak semata-mata dilakukan hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada manusia saja, lebih dari pada itu agar dapat pula dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.
- d. Chaidir Iswanaji (2021) dalam artikelnya yang berjudul The Importance of Islamic Ethics in Accounting yang diterbitkan dalam Jurnal Al-Mashalih – Journal of Islamic Law Volume 2 Nomor 1 hal 1 – 9 menyimpulkan bahwa Aturan akuntansi Islam dapat diartikan sebagai seperangkat hukum yang baku dan landasan permanen yang dirangkum dari sumber-sumber syariat Islam dan dijadikan kaidah oleh akuntan dalam pekerjaannya, baik di bidang akuntansi, analisis, pengukuran, presentasi, dan lainnya. Kode etik dalam menjalankan profesi akuntan sangat diperlukan untuk menghindari sikap dan perilaku tidak etis akuntan dalam melaksanakan tugasnya bekerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada praktiknya, akuntansi hakikatnya membandingkan prinsip-prinsip syariat Islam yang berkaitan dengan akuntansi dengan karakteristik akuntansi modern (Harahap:1992). Selain itu, ia mencapai kesimpulan bahwa akuntansi mengandung nilai-nilai Islam, seperti yang terlihat dalam struktur hukum, muamalat, dan sejarah Islam. Menurutnya, meskipun kadar kualitas, dimensi, dan tanggung jawab dapat berbeda, keduanya mengacu pada nilai kebenaran. Selain itu, ada perbedaan yang jelas antara penekanan pada elemen tanggung jawab dan pengambilan keputusan di lapangan. Sementara akuntansi kapitalis memenuhi kepentingan pemilik modal dan ideologi kapitalis sekuler, Islam mengayomi semua pihak yang berkepentingan.

### **Ekonomi Islam: Perspektif, Prinsip, dan Implikasi**

Teori ekonomi Islam berasal dari ajaran agama Islam dan mencakup sejumlah prinsip ekonomi yang bertujuan untuk mencapai keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dalam artikel ini, kami akan membahas secara menyeluruh berbagai aspek ekonomi Islam, termasuk pandangan mereka, prinsip-prinsip utama, dan konsekuensi mereka untuk zaman sekarang. Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah bidang studi yang berusaha untuk melihat, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara Islami.

### **Pengertian Ekonomi**

Dalam banyak literatur tentang ekonomi, istilah "ekonomi" atau "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, "*Oikos*" atau "*Oiku*" dan "*Nomos*", yang berarti "peraturan rumah tangga". Dengan kata lain, arti "ekonomi" mencakup semua hal yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Dengan waktu, istilah "rumah tangga" telah berkembang untuk merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang atau harta, seperti keuangan, perdagangan, dan perindustrian.

Dalam penjelasannya, ilmu ekonomi mencakup : 1 ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan); 2 pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga; 3 tata kehidupan perekonomian (suatu negara); 4 cak urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara)

b. Adam Smith Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

c. Mill J.S Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.

Abraham Maslow Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggembengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

d. Hermawan Kartajaya

Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat di atasnya.

e. Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern

f. M. Umer Chapra

Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan

### **Perspektif Akuntansi dalam Ekonomi Islam**

Kedudukan akuntansi dalam ekonomi Islam sangat penting dan memiliki tujuan yang jelas. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan posisi akuntansi dalam ekonomi Islam:

1. Prinsip Kebenaran, Keadilan, dan Transparansi: Akuntansi dalam pandangan Islam harus berdasarkan prinsip kebenaran, keadilan, dan transparansi. Hal ini untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah benar, jujur, dan adil.
2. Pertanggungjawaban (*Accountability*): Islam melalui Al-Quran telah menggariskan bahwa konsep akuntansi yang harus diikuti oleh para pelaku transaksi dan pembuat laporan keuangan adalah menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability*, seperti ditegaskan dalam surat al-Baqarah ayat 282.
3. Kewajiban Zakat dan Pertanggungjawaban: Akuntansi dalam Islam berkembang untuk memenuhi kewajiban menjalankan pembayaran zakat serta untuk kepentingan pertanggungjawaban. Hal ini berbeda dengan pandangan Pacciolini yang mengembangkan konsep *double entry system* hanya karena kepentingan pengembangan akuntansi.
4. Pengembangan Teori dan Praktik: Teori akuntansi syariah sangat penting untuk memisahkan antara transaksi yang halal dan haram. Kebutuhan terhadap sistem akuntansi yang seperti itu memunculkan berbagai penelitian dan studi tentang bagaimana seharusnya akuntansi diterapkan sesuai dengan syariah, sehingga tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.
5. Penggunaan dalam Lembaga Keuangan Syariah: Akuntansi syariah digunakan dalam lembaga keuangan syariah untuk memberikan informasi yang tepat kepada pemangku kepentingan, memastikan operasional yang sesuai dengan syariah Islam, dan mencapai keadilan sosio-ekonomi.

Surat Al-Baqarah ayat 282 dalam Al-Quran mempengaruhi konsep akuntansi dalam Islam dengan beberapa cara:

1. Pencatatan Transaksi: Ayat ini memerintahkan setiap orang untuk menuliskan transaksi yang tidak dilakukan secara tunai untuk waktu yang ditentukan. Hal ini menekankan pentingnya pencatatan transaksi yang jelas dan akurat dalam akuntansi Islam.
2. Penggunaan Penulis: Ayat ini juga memerintahkan adanya seorang penulis yang akan menuliskan transaksi tersebut dengan benar. Hal ini menekankan pentingnya kejujuran dan kebenaran dalam proses akuntansi.
3. Pertanggungjawaban Keuangan: Pemahaman akuntansi yang kuat sangat sejalan dengan terlaksananya pertanggungjawaban keuangan. Pembuatan laporan keuangan berasal dari data yang telah melalui proses akuntansi, sehingga laporan tersebut dapat dianggap valid dan reliabel.
4. Kewajiban Zakat: Akuntansi dalam Islam juga digunakan untuk memenuhi kewajiban zakat. Pencatatan transaksi yang jelas dan akurat sangat penting untuk memastikan bahwa zakat dapat dikeluarkan dengan benar.
5. Transparansi dan Keadilan: Surat Al-Baqarah ayat 282 juga menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam akuntansi. Pencatatan transaksi yang jelas dan akurat serta penggunaan penulis yang jujur memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah benar dan adil.

Dalam sintesis, Surat Al-Baqarah ayat 282 mempengaruhi konsep akuntansi dalam Islam dengan menekankan pentingnya pencatatan transaksi yang jelas dan akurat, penggunaan penulis yang jujur, pertanggungjawaban keuangan, kewajiban zakat, dan transparansi serta keadilan dalam akuntansi.

### **Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Syariah**

Perbedaan utama antara akuntansi konvensional dan akuntansi Islam adalah sebagai berikut:

1. Dasar Hukum: Akuntansi konvensional berdasarkan undang-undang yang berlaku di suatu negara, sedangkan akuntansi Islam berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan transparansi.
2. Penggunaan Nilai: Akuntansi konvensional menggunakan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok suatu organisasi, sedangkan akuntansi Islam menggunakan nilai-nilai yang berlandaskan syariah Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kebenaran.
3. Penghitungan Laba: Akuntansi konvensional menghitung laba berdasarkan penjualan, sedangkan akuntansi Islam menghitung laba ketika terjadi perkembangan dan penambahan nilai barang tanpa melihat apakah barang tersebut telah terjual atau belum.
4. Penggunaan Mata Uang: Akuntansi konvensional tidak memperhatikan asal usul dan pengarahannya sumber dana, sedangkan akuntansi Islam

memperhatikan asal usul dan pengarahannya sumber dana yang hanya ke lokasi yang disarankan oleh ulama.

5. Pertanggungjawaban: Akuntansi konvensional berfokus pada pertanggungjawaban terhadap entitas ekonomi atau sekelompok manusia, sedangkan akuntansi Islam berfokus pada pertanggungjawaban di hadapan Tuhan dan masyarakat.
6. Transaksi Haram: Akuntansi konvensional tidak memperhatikan transaksi yang mengandung unsur riba, judi, penipuan, dan lainnya, sedangkan akuntansi Islam melarang transaksi yang mengandung unsur-unsur tersebut.
7. Penggunaan Teori: Akuntansi konvensional menggunakan teori yang berbasis logika manusia, sedangkan akuntansi Islam menggunakan teori yang berbasis nilai-nilai syariah Islam dan akuntabilitas

### **Praktik Akuntansi Syariah di Indonesia**

Implementasi Surat Al-Baqarah ayat 282 dalam praktik akuntansi syariah di Indonesia telah dilakukan dan mulai diterapkan dalam beberapa bank syariah di Indonesia. Berikut adalah beberapa contoh implementasi tersebut:

1. Penggunaan Saksi: Ayat 282 memerintahkan adanya dua saksi dalam transaksi. Namun, dalam praktik akuntansi syariah di Indonesia, penggunaan saksi digantikan dengan metode lain yang memiliki eksistensi sama, seperti penggunaan sistem elektronik untuk mencatat transaksi.
2. Pencatatan Transaksi: Ayat 282 memerintahkan untuk menulis transaksi yang tidak dilakukan secara tunai. Dalam praktik akuntansi syariah di Indonesia, bank syariah seperti Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia telah mulai menerapkan sistem pencatatan transaksi yang sesuai dengan ayat 282.
3. Pertanggungjawaban: Ayat 282 menekankan pentingnya pertanggungjawaban dalam akuntansi. Dalam praktik akuntansi syariah di Indonesia, bank syariah telah menerapkan prinsip pertanggungjawaban dalam laporan keuangan yang dibuat, sehingga memenuhi aturan yang diatur dalam standar akuntansi syariah
4. Penggunaan Mata Uang: Ayat 282 tidak memperhatikan asal usul dan pengarahannya sumber dana. Dalam praktik akuntansi syariah di Indonesia, bank syariah memperhatikan asal usul dan pengarahannya sumber dana yang hanya ke lokasi yang disarankan oleh ulama.
5. Penghitungan Laba: Ayat 282 tidak memperhatikan penghitungan laba. Dalam praktik akuntansi syariah di Indonesia, bank syariah menghitung laba berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kebenaran

### **Perspektif Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah. Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah konsep

kepemilikan yang adil dan distribusi kekayaan yang merata. Ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), spekulasi, dan praktik-praktik ekonomi yang tidak etis. Teori dan Model Ekonomi Islam menurut pandangan M.M. Metwally (Teori dan Model Ekonomi Islam, diterjemahkan oleh M. Husen Sawit, 1995) menyatakan bahwa Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi yang dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran, as-Sunnah, ijma' (kesepakatan ulama) dan qiyas (analogi). Al-Quran dan as-Sunnah merupakan sumber utama sedangkan ijma' dan qiyas merupakan pelengkap untuk memahami Al-Quran dan as-Sunnah. Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang berbeda dari sistem-sistem lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya. Islam mempunyai tujuan-tujuan syariah (*maqosid asy-syari'ah*) serta petunjuk operasional (strategi) untuk mencapai tujuan tersebut.

Perspektif ekonomi Islam juga menekankan pentingnya keadilan sosial, solidaritas, dan perdagangan yang berkelanjutan. Konsep zakat (sumbangan wajib) dan sedekah (sumbangan sukarela) menjadi bagian integral dari sistem ekonomi Islam, dimana dana yang dikumpulkan digunakan untuk membantu fakir miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang membutuhkan.

### **Prinsip-prinsip Utama Ekonomi Islam**

1. Larangan Riba: Riba, atau bunga, dianggap tidak etis dalam ekonomi Islam karena menghasilkan keuntungan tanpa melakukan aktivitas produktif. Sebagai gantinya, sistem keuangan Islam menggunakan prinsip bagi hasil (mudharabah) atau sewa (ijara) dalam transaksi keuangan.
2. Keadilan dan Kesetaraan: Prinsip keadilan sosial memastikan distribusi kekayaan yang merata di masyarakat. Zakat, yang merupakan sumbangan wajib sebesar 2,5% dari kekayaan, diwajibkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.
3. Transparansi dan Keterbukaan: Ekonomi Islam mendorong transparansi dalam transaksi keuangan dan bisnis. Konsep syariah audit digunakan untuk memastikan bahwa praktik-praktik bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
4. Penghargaan terhadap Kerja Keras dan Kreativitas: Meskipun ekonomi Islam menekankan keadilan sosial, tetapi juga menghargai kerja keras dan kreativitas. Pengusaha dihargai dan diberikan insentif untuk berinovasi dan menciptakan lapangan kerja.

### **Implikasi dalam Konteks Modern**

Prinsip-prinsip ekonomi Islam telah mendapat perhatian yang lebih besar di dunia kontemporer, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Negara-negara seperti Uni Emirat Arab, Malaysia, dan Indonesia telah menerapkan instrumen keuangan syariah seperti obligasi syariah, bank syariah, dan asuransi syariah. Berdasarkan Syari'at Islam, bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta Ijma' para ulama, ilmu ekonomi syari'ah mempelajari tindakan atau

tindakan manusia secara praktis dan nyata, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi. Tujuannya adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun, menerapkan ekonomi Islam pada skala yang lebih besar juga menghadapi tantangan. Sebagai contoh, membuat regulasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan membangun infrastruktur keuangan yang mendukung merupakan tantangan. Selain itu, ada perdebatan tentang seberapa efektif prinsip ekonomi Islam dalam dunia yang semakin kompleks dan saling bergantung. Beberapa kritikus berpendapat bahwa prinsip-prinsip ini mungkin tidak cocok dengan model ekonomi kapitalis kontemporer.

Dunia modern dipengaruhi oleh ekonomi Islam dalam berbagai cara. Kedua, ekonomi Islam harus menyesuaikan diri dengan cara orang berpikir dan bertindak karena kemajuan teknologi. Dalam situasi seperti ini, ekonomi Islam harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah ekonomi sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam fundamental, seperti bergantung pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Pada akhir tahun 60-an, para ekonom Muslim mulai membuat komponen tertentu dari sistem moneter Islam. Ini termasuk melakukan analisis ekonomi terhadap larangan riba dan menyediakan opsi perbankan tanpa bunga. Selain itu, banyak konferensi internasional yang membahas ekonomi dan keuangan Islam diadakan. Ini menghasilkan banyak buku dan monograf yang meningkatkan pemahaman kita tentang ekonomi Islam. Ketiga, kemajuan teknologi digital sesuai dengan ekonomi Islam.

Ekonomi Islam memiliki kemampuan untuk mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat manusia di era komputer dan internet dengan menggunakan sistem yang didasarkan pada prinsip "saling membutuhkan" dan fitrahnya. Keempat, ekonomi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah .

Dalam sintesis, implikasi Ekonomi Islam dalam era modern meliputi:

1. Integrasi teknologi: Ekonomi Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam penyelesaian masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat.
2. Perkembangan sejarah: Ekonomi Islam telah mengalami perubahan sejarah baru dalam era modern, seperti pengembangan aspek-aspek sistem moneter Islam dan konferensi internasional.
3. Relevansi dengan teknologi digital: Ekonomi Islam menunjukkan kebenaran dan relevansinya dengan perkembangan teknologi digital.
4. Basis ajaran Islam: Sistem perekonomian Islam diterapkan dengan tujuan untuk membuat umat Islam terhindar dari aktivitas perekonomian yang dilarang oleh syariat Islam.

Sejarah mencatat, kelahiran ekonomi Islam dalam era modern tidak lepas dari Tokoh-tokoh penting dalam perkembangan ekonomi Islam modern yaitu:

1. Al-Maqrizi: Seorang sejarawan, cendekiawan, dan penulis terkenal dari dunia Islam pada Abad Pertengahan. Meskipun lebih dikenal sebagai sejarawan, beberapa pandangan tentang distribusi ekonomi dapat ditemukan dalam karyanya.
2. Khurshid Ahmad: Dikenal sebagai "Bapak Ekonomi Islam" dan memulai perkembangan ekonomi Islam modern pada akhir dasawarsa 1960-an. Ia dan para ekonom Muslim lainnya mulai mengembangkan aspek-aspek sistem moneter Islam dan mengajukan alternatif perbankan yang tidak berbasis bunga.
3. Muhammad: Sebagai Rasul Allah, Muhammad saw. membawa agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Ia memperjuangkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk hidup di muka bumi.
4. Alfred Marshall: Seorang ekonom modern yang memulai klaim "economics as a science" pada abad 19, sehingga mempengaruhi perkembangan ilmu ekonomi modern.
5. Joseph Schumpeter: Seorang ekonom yang mengembangkan tesis Great Gap Analysis, yang menyatakan bahwa dunia ini berada dalam masa kegelapan selama kurang lebih 5 abad. Kritik terhadap Schumpeter oleh para ulama Islam
6. Para ekonom Muslim: Para ekonom Muslim yang dididik dan dilatih di perguruan tinggi terkemuka di Amerika Serikat dan Eropa, seperti yang disebut dalam perkembangan ekonomi Islam modern, mulai mengembangkan aspek-aspek sistem moneter Islam dan mengajukan alternatif perbankan yang tidak berbasis bunga

## **KESIMPULAN**

Ekonomi Islam memberikan perspektif unik dan berharga tentang cara sistem ekonomi dapat digunakan untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial. Ekonomi Islam memiliki potensi untuk menyelesaikan tantangan ekonomi global dengan prinsip-prinsip seperti larangan riba, keadilan sosial, dan transparansi. Namun, untuk menerapkan prinsip-prinsip ini secara efektif, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Hanya melalui pendekatan yang komprehensif dan inklusif, ekonomi Islam dapat menjadi model yang relevan dan bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Fokus perspektif akuntansi ekonomi Islam adalah penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan syariah dibandingkan dengan Akuntansi Konvensional: Beberapa aspek utama sistem akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional. Tetapi keduanya memiliki kesamaan dalam hal teknis yang bersifat aksiomatis. Selain itu, perspektif ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan sosial, solidaritas, dan perdagangan yang berkelanjutan. Sistem ekonomi Islam terdiri dari konsep zakat, yang merupakan sumbangan wajib, dan sedekah, yang merupakan

sumbangan sukarela. Dengan demikian, dana yang dikumpulkan digunakan untuk membantu fakir miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang membutuhkan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Theory and Theory Relevance to Islamic Accounting*. Retrieved from <http://www.islamicfinance.net>.
- Adnan, M. A. (1997). The Shariah, Islamic bank and accounting concept. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 1(1).
- Alimuddin, S. E. (2021). *Ideologi akuntansi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azharsyah. (2010). Tinjauan fiqh terhadap penggunaan konsep akuntansi konvensional dalam struktur akuntansi syariah. *Sosio Religia*, 9(3), 753-767.
- Gambling, T. E., & Karim, R. A. A. (1986). Islamic accounting: A comparative study of accounting standards. *Journal of Business Finance and Accounting*, 13(1).
- Hamid, S., Craig, R., & Clarke, F. (1993). Religion: A confounding cultural element in the international harmonization of accounting. *ABACUS*, 29(2).
- Harahap, S. S. (1992). *Akuntansi, pengawasan, manajemen dalam perspektif Islam*. Jakarta: FE Trisakti.
- Hidayatulloh, U. M. (2015). Sistem akuntansi dengan perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi El Muhasaba*, 6(2), 169-188.
- Iswanaji, C. (2021). The importance of Islamic ethics in accounting. *Jurnal Al-Mashalih – Journal of Islamic Law*, 2(1), 1-9.
- Pengertian ekonomi secara umum*. Retrieved from <https://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum>.
- Putong, I. (2010). *Economics: Pengantar mikro dan makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sitorus, A. P., & Saparudin, S. S. (2022). Pengembangan penerapan praktek dan teori akuntansi syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1).
- Syukriyana, D., Sasongko, N., & Trisnawati, R. (2021). Accounting in Islamic societies: Al-Baqarah 282-283. *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).
- Widyaiswara, S. S. (2021). Ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. *Jurnal Web Salman*. Retrieved from <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BDKPalembang>.
- Zaky, A., & Warsono, S. (2023). Understanding Islamic accounting: A Quranic approach. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(7), 1048-1064.